

## KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING INSANG MILLENIUM 3 INCHI DAN 4 INCHI DI PERAIRAN PERIKANAN KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

### *Catch Composition of 3-Inch And 4-Inch Millennium Gill Nets In The Fishery Waters of Kuala Tungkal, West Tanjung Jabung Regency*

Heru Handoko<sup>1</sup>, Afriani<sup>2</sup>, Maysy Agustin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Jambi

\*Email: [agustinmaysy@gmail.com](mailto:agustinmaysy@gmail.com)

---

#### Abstract

This study aims to determine the composition of catches using 3-inch and 4-inch Millennium gill net fishing gear at Kuala Tungkal Beach Fishing Port, Tanjung Jabung Barat Regency. This research was conducted in June - July 2021. The method used is the survey method. The materials in this study are 3-inch and 4-inch Millennium gill net fishing gear, fish catches and scales. by direct observation and conducting interviews with fishermen using 3-inch and 4-inch millennium gill nets. Data collection was carried out for 16 times (days) of fishing. The variables observed in this study were the main catches in the form of composition, number (tails), weight (kg), number per-type, and weight per-type of catches and water conditions (temperature and depth) data analysis was carried out using the t-test. The results showed that the catch of 3-inch Millennium gill nets was higher than 4 inches with a significant effect ( $P>0.05$ ) on the catch in Kuala Tungkal Waters, West Tanjung Jabung Regency. Composition of 3-inch and 4-inch gill nets (number and weight) the number of catches of 3-inch Millennium gill nets is gulamah fish weighing 1520 kg with a percentage of 21.59% and weighing 317 kg with a percentage of 22.59%. For 4-inch mesh size the most catch of mackerel weighing 1015 kg with a percentage of 21.60%, weighing 201 kg of mackerel with a percentage of 20.62%. On the catch of 3-inch and 4-inch millennium gill nets. Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in the catch of 3-inch gill nets higher than 4-inch gill nets both in number and weight of catches.

**Keywords:** *Millennium gillnet gear, Composition, Catch Size, Catch Weight*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang Millennium 3 inchi dan 4 inchi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2021. Metode yang digunakan adalah metode survey. Materi dalam penelitian ini adalah alat tangkap Jaring insang Millennium 3 inchi dan 4 inchi, ikan hasil tangkapan dan timbangan. Pengamatan langsung dan melakukan wawancara kepada nelayan pengguna jaring insang millennium 3 inchi dan 4 inchi. Pengambilan data dilakukan selama 16 kali (hari) penangkapan. Peubah yang diamati dalam penelitian ini hasil tangkapan utama berupa komposisi, jumlah (ekor), berat (kg), jumlah per-jenis, dan berat per-jenis hasil tangkapan serta kondisi perairan ( suhu dan kedalaman) analisis data dilakukan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan jaring insang Millennium 3 inchi lebih tinggi dibanding 4 inchi berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap hasil tangkapan di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Komposisi jaring insang 3 inchi dan 4 inchi (jumlah dan berat) jumlah tangkapan jaring insang Millennium 3 inchi adalah ikan gulamah seberat 1520 kg dengan presentase 21,59% dan berat 317 kg dengan presentase 22,59%. Untuk ukuran mata jaring 4 inchi tangkapan terbanyak ikan tenggiri seberat 1015 kg dengan persentase 21,60%, berat ikan tenggiri 201 kg dengan persentase 20.62%. Terhadap hasil tangkapan jaring insang millennium 3 inchi dan 4 inchi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil tangkapan jaring insang 3 inchi lebih tinggi dibanding dengan jaring insang 4 inchi baik dari jumlah maupun berat tangkapan.

**Kata Kunci:** *Alat tangkap Jaring insang millennium, Komposisi, jumlah Tangkapan, Berat Tangkapan.*

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang terdiri dari wilayah perairan laut dengan luas 44.496 Dengan panjang garis pantai  $\pm$  210 km, menyimpan potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 114.0436 ton/tahun dengan potensi lestari sebesar 71.820 ton/tahun berupa jenis ikan ekonomis penting serta spesies udang (Firmansyah et al, 2015). Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan perairan yang berkontur dasar perairan relative landai sehingga menjadi perairan yang cocok untuk aktifitas nelayan skala kecil. Nelayan skala kecil beroperasi menggunakan kapal penangkapan ikan yang relatif kecil dan memiliki sendiri jenis alat tangkap ilir didominasi oleh jaring insang hanyut atau gillnet, jaring insang berpancang (setnet), rawai dasar, serok, togok dan sebagainya (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2013).

Jaring insang Millennium merupakan jenis alat tangkap jaring insang yang telah dimodifikasi (Dniah, 2014). Beberapa kelebihan jaring Millennium dibandingkan antara lain ikan hasil tangkapan memiliki kualitas lebih bayak karena fleksibilitas yang lebih tinggi sehingga kondisi ikan yang terjat tidak rusak ketika dilepaskan dari mata jaring, hasil tangkapan lebih banyak karena bahan jaring lebih fleksibel dan elastis sehingga ikan dengan ukuran lebih besar 4 inchi dapat tertangkap dan alat tangkap dari bahan halus sehingga tidak muda kusut (Putra, 2007).

Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menggunakan jaring insang hanyut karena alat ini sangat praktis untuk menangkap ikan dan alat ini ramah terhadap lingkungan untuk menangkap ikan pelagis seperti ikan Tenggiri, Bawal, Tongkol, Kuro Senangin, Gulama. Upaya penangkapan ikan di suatu perairan, idealnya didukung oleh beberapa informasi penting mengenai biologi, ekonomi yang terkandung di dalamnya upaya penangkapan ikan di suatu perairan, idealnya didukung oleh beberapa informasi penting mengenai biologi, ekonomi dan pengkajian stok ikan. Informasi stok ikan meliputi data total hasil tangkapan, persatu upaya penangkapan dan hasil tangkapan persatuan upaya dan aspek biologi meliputi ukuran panjang dan berat kematangan gonad, rasio kelamin dan lain-lain (Gulland, 1983 daam Hantardi (2013). Informasi stok ikan meliputi data total hasil tangkapan, persatu upaya penangkapan dan hasil tangkapan persatuan upaya dan aspek biologi meliputi ukuran panjang dan berat kematangan gonad, rasio kelamin dan lain-lain (Gulland, 1983 daam Hantardi (2013)

## BAHAN DAN METODE

### Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat, pada bulan juni-juli 2021.

### Materi dan peralatan

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tangkap jaring insang jenis Millenium dengan beda mesh size 3 inchi dan 4 inchi , sedangkan peralatan yang digunakan Alat tulis, Kapal, Stopwatch, Secchi Disk, GPS (Global Positioning Sytem), Termometer, Timbangan dan Kamera sebagai dokumentasi kegiatan. Bahan yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini adalah hasil tangkapan alat tangkap Jaring Insang Millenium 3 inchi dan 4 inchi selama penelitian dilaksanakan

### Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode survei, dengan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan 8 orang nelayan dan mencatat jumlah dan berat ikan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring insang Millennium 3 inchi dan 4 inchi. pengambilan sampel dilakukan setiap hari selama 16 kali (hari)penangkapan.

Peubah yang diamati dalam penelitian ini hasil tangkapan utama berupa komposisi, jumlah (ekor), berat (kg), jumlah per jenis, dan berat per jenis hasil tangkapan serta kondisi perairan (suhu dan kedalaman). Pengukuran Parameter Lingkungan meliputi Temperatur (suhu), Derajat keasamaan (pH), Kedalaman, Kecepatan Arus, dan Salinitas

### Analisis Data

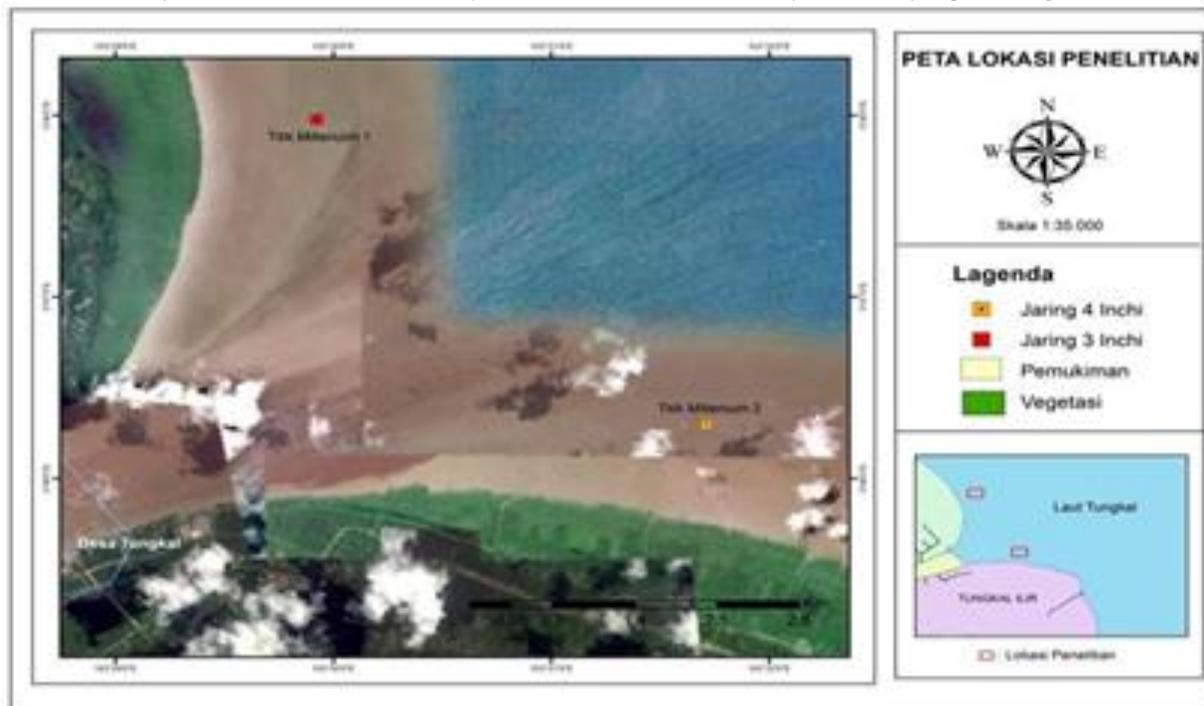
Data di Uji-t (sudjana,1996) untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan jaring insang millennium menggunakan 3 inchi dan 4 inchi terhadap jumlah hasil tangkapan diuji dengan uji t (Sudjana, 1996)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah penangkapan jaring ingsang millennium Kabupaten tanjung barat terdiri dari 5 kecamatan, yaitu kecamatan Tungkal Ilir, Tungkal Ulu, Pengabuan, Betara Dan Merlung serta memiliki 52 desa dan kelurahan.sebelum silakukan pemekaran. Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergabung dengan tanjung jabung timur terdiri dari 10 kecamatan dan 120 desa atau kelurahan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki wilayah darat dan laut yang cukup luas. Diperairan

yang cukup luas ini hidup beranekaragam sumberdaya hayati yang berpotensi sebagai lahan budidaya ikan. Selain itu terdapat hutan

mangrove yang bermanfaat untuk menjaga kondisi pantai dari erosi laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring insang Millennium 3 inchi dan 4 inchi.

Hasil Tangkapan	Perlakuan							
	Jaringan Insang 3 inchi				Jaringan Insang 4 inchi			
	Jumlah (ekor)	Komposisi (%)	Berat (Kg)	Komposisi (%)	Jumlah (ekor)	Komposisi (%)	Berat (Kg)	Komposisi (%)
Gulamah	1520	21,59	317	22,59	889	18,92	188	19,28
Senangin	1423	20,21	293	20,96	934	19,88	194	19,90
Bawal	1307	18,56	261	18,53	917	19,52	193	19,79
Tenggiri	1414	20,08	275	19,46	1015	21,60	201	20,62
Mayung	1377	19,56	260	18,46	943	20,07	199	20,41
Total	7041	100	1406	100	4698	100	975	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan Jaring Insang Millenium selama penelitian terdiri dari 5 spesies yaitu Ikan Gulamah (*P. argentaha*), Ikan Senangin (*E. Tetradactylum*), Ikan Bawal (*p. niger*), Ikan Tenggiri (*S. commersson*), Ikan Manyung (*A. thalassinis*). Persentase masing-masing jumlah ikan hasil tangkapan jaring insang millennium ukuran 3 inchi dari yang tertinggi sampai ke terendah yaitu ikan gulama 1520 ekor dengan komposisi 21,59%, ikan senangin 1423 ekor dengan komposisi 20,21%, ikan tenggiri 1414 ekor dengan komposisi 20,08%, ikan manyung 1377 ekor dengan komposisi 19,56%, ikan bawal 1307 ekor dengan komposisi 18,56%, dan persentase hasil tangkapan jaring insang 4

inchi dari tertinggi sampai ke terendah yaitu ikan tenggiri 1015 ekor dengan komposisi 21,60%, ikan manyung 943 ekor dengan persentase 20,07%, ikan senangin 934 ekor dengan persentase 19,88%, ikan bawal 917 ekor dengan presentase 19,52%, ikan gulamah 889 ekor dengan persentase 18,92%.

Berat hasil tangkapan jaring insang millennium 3 inchi tertinggi ke terendah ikan gulamah sebrat 317 kg dengan persentase 22,59%, ikan senangin 293 kg dengan persentase 20,96 %, ikan tenggiri 275 ekor dengan persentase 19,46%, ikan bawal seberat 261 kg dengan persentase 18,53%, ikan manyung seberat 260 ekor dengan presentase 18,46%. Berat hasil tangkapan jaring insang 4 inchi ikan

tenggiri seberat 201 ekor dengan persentase 20,62%, ikan manyung 199 kg dengan persentase 20,41%, ikan bawal 193 kg dengan persentase 19,79%, ikan senangin 194 kg dengan persentase 19,90%, ikan gulamah 188 kg dengan persentase 19,28%.

Berdasarkan Tabel 1, bahwa hasil tangkapan terbanyak pada alat tangkap jaring insang millennium 3 inchi ikan gulamah 1520 ekor dengan persentase 21,59% dan 4 inchi ikan tenggiri 1015 ekor dengan persentase 21,60%, untuk ukuran mata jaring 4 inchi tangkapan terbanyak ikan tenggiri seberat 201 kg dengan persentase 20,62%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis ikan gulama dan ikan tenggiri merupakan jenis ikan yang banyak ditemukan pada perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Barat dimana lokasi penangkapan dekat dengan perairan laut. Kondisi ini serupa dengan penelitian Subani dan Barus (1989), Menyatakan bahwa jaring insang dasar dibentang pada dasar laut, yang demikian jenis-jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan adalah ikan-ikan dasar atau ikan demersal.

Hasil tangkapan terbanyak kedua pada ukuran mata jaring 3 inchi dan 4 inchi adalah ikan senangin 1423 ekor dengan presentase 20,21% dan ukuran mata jaring 4 inchi 934 kg dengan persentase 19,88% berdasarkan hasil tangkapan ikan pada ukuran mata jaring 3 inchi dan 4 inchi

tersebut bahwa ikan senangin menjadi salah jenis ikan yang banyak ditemukan di perairan kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan kondisi perairan substrat lumpur berpasir dengan parameter lingkungan yang baik berlangsung dari bulan juli sampai desember musim utara merupakan peristiwa terjadinya angin barat yang menyebabkan terjadinya musim hujan dan musim tengara peristiwa terjadinya angin muson timur yang menyebabkan terjadinya musim kemarau (Hero et.al.2016) faktor cuaca menyebabkan salah satu hal yang menentukan keberhasilan penangkapan.

**Rataan Jumlah Tangkapan per Jenis Ikan**

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa jumlah hasil tangkapan menggunakan jaring insang 3 inchi dan 4 inchi terdapat perbedaan yang nyata dimana berdasarkan analisis uji t menunjukkan t hitung > t tabel (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang nyata dari jumlah hasil tangkapan antara menggunakan jaring insang 3 inchi dan 4 inchi. Jumlah hasil tangkapan jaring insang-insang milleium 3 inchi selama penelitian adalah sebanyak 7041 ekor, dengan nilai rata-rata sebesar 490,07 ekor/hari, kemudian untuk hasil tangkapan jaring insang millennium 4 inchi selama penelitian adalah sebanyak 4698, dengan nilai rata-rata sebesar 293,7 ekor/hari.

**Tabel 2.** Rataan jumlah hasil tangkapan ikan pada alat tangkap jaring insang *Millennium* 3 inchi dan 4 inchi.

No	Nama ikan tangkapan		Jaring insang 3 inch		Jaring insang 4 inch	
	Lokal	Ilmiah	Total	Rataan	Total	Rataan
1	Gulamah	<i>P. argentata</i>	1.520	5,00	889	55,56 <sup>b</sup>
2	Senangin	<i>E. tetradactylum</i>	1.423	88,94	934	58,38
3	Bawal	<i>P. niger</i>	1.307	81,69	917	57,31
4	Tenggiri	<i>S. commerson</i>	1.414	88.38	1015	63,44
5	Manyung	<i>A. thalassinus</i>	1.377	86,06	943	58,94
<b>Total</b>			<b>7041</b>	<b>490,07</b>	<b>4698</b>	<b>293,7</b>

Keterangan: superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata (p<0,05).

Hasil tangkapan ikan pada lokasi penelitian memiliki hasil tangkapan terbanyak pada alat tangkap jaring insang millennium mata jaring 3 inchi dibandingkan ukuran mata jaring 4 inchi hal ini menunjukkan bahwa ukuran mata jaring yang lebih kecil mendapatkan hasil tangkapan lebih banyak. Menurut Bandi (2021) bahwa penangkapan dengan menggunakan ukuran mata jaring lebih kecil memperoleh hasil tangkapan yang lebih optimal.

Penentuan ukuran mata jaring dalam operasi penangkapan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian didapatkan bahwa penangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang millennium ukuran mata jaring 3 inchi lebih baik dibanding mata jaring 4 inchi. Menurut Henderson dan Nepszy (1992) selektivitas dan efektifitas jaring insang sangat tergantung dari ukuran mata jaring ratio operasi penangkapan

**Tabel 3.** Rataan berat (kg) hasil tangkapan ikan pada alat tangkap jaring insang *Millennium* 3 inchi dan 4 inchi.

No	Jenis ikan tangkapan		Jaring insang 3 inchi		Jaring insang 4 inchi	
	Nama lokal	Nama ilmiah	Total	Rataan	Total	Rataan
1	Gulamah	<i>J.trachcephals</i>	317	19,81	188	11,88
2	Senangin	<i>Channa striata</i>	293	18,31	194	12,13
3	Bawal	<i>E. tetradact</i>	261	16,31	193	12,06
4	Tenggiri	<i>Scomberomorin</i>	275	17,19	201	12,56
5	Malung	<i>Ariidae</i>	260	16,25	199	12,44
Total			1406	87,69	975	60,94

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa berat hasil tangkapan lukah menggunakan umpan dan tanpa umpan terdapat perbedaan yang nyata dimana berdasarkan analisis uji t menunjukkan t hitung ( $0,00 < t$  tabel ( $0,05$ )). Terdapat perbedaan ( $p < 0,05$ ) berat hasil tangkapan antara menggunakan jaring insang 3 inchi dan 4 inchi, berat hasil tangkapan menggunakan jaring 3 inchi lebih besar dibandingkan 4 inchi.

Bobot total hasil tangkapan ikan pada ukuran mata jaring 3 inchi diperoleh seberat 317 Kg dengan rata-rata hasil tangkapan 19,81 selama 16 kali penangkapan, sedangkan total hasil tangkapan ikan pada ukuran mata jaring 4 inchi. Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa berat hasil tangkapan lukah menggunakan umpan dan tanpa umpan terdapat perbedaan yang nyata dimana berdasarkan analisis uji t menunjukkan t hitung ( $0,00 < t$  tabel ( $0,05$ )). Terdapat perbedaan ( $p < 0,05$ ) berat hasil tangkapan antara menggunakan jaring insang 3 inchi dan 4 inchi, berat hasil tangkapan menggunakan jaring 3 inchi lebih besar dibandingkan 4 inchi.

Bobot total hasil tangkapan ikan pada ukuran mata jaring 3 inchi diperoleh seberat 317 Kg dengan rata-rata hasil tangkapan 19,81 selama 16 kali penangkapan, sedangkan total hasil tangkapan ikan pada ukuran mata jaring 4 inchi diperoleh seberat 190,00, dengan rata-rata hasil tangkapan 11,88 Kg selama 1 kali penangkapan hal ini menunjukkan bahwa bobot hasil tangkapan ikan pada alat tangkap jaring millennium ukuran 3 inchi dan 4 inchi lebih besar dibanding jaring insang millennium 4 inchi yang sama halnya dengan jumlah tangkapan, Menurut Rahmad, (2019) menyatakan bahwa

semakin banyak jumlah hasil tangkapan maka semakin lebih berat hasil tangkapannya.

Perbedaan berat hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang millennium juga dipengaruhi ukuran mata jaring saat operasi penangkapan. Menurut Hargianto dkk (2013) bahwa besar kecilnya bobot juga bisa disebabkan oleh faktor ekologis dan biologi Faktor ekologis diantaranya adalah musim, kualitas air, suhu, pH, salinitas, posisi Geografis dan teknik sampling sedangkan faktor biologinya yaitu perkembangan gonad, kebiasaan makan fase pertumbuhan jenis kelamin. Ukuran mata jaring dapat menjadi salah satu penyebab perbedaan berat hasil tangkapan ikan pada saat alat tangkap jaring millennium hal ini sesuai dengan Iskandar dkk, (2015) menyatakan bahwa ukuran mata jaring yang berbeda juga terhadap total besar kasar hasil tangkapan.

#### Parameter Lingkungan

Parameter lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pengamatan ikan. Berikut hasil pengamatan parameter lingkungan selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa hasil pengukuran suhu berkisar antara 28,5°C. Dari hasil pengamatan maka di dapat suhu yang masih mendukung untuk berjalannya aktivitas organisme perairan. Hal ini sependapat dengan Gusrina (2007) yang menyatakan bahwa Kisaran suhu air yang sangat diperlukan agar pertumbuhan ikan-ikan pada perairan tropis dapat berlangsung dengan baik berkisar antara 25°C-32°C.

**Tabel 4.** Parameter Lingkungan

Parameter Lingkungan	Satuan	Hasil Pengukuran
Suhu	°C	28,5°C
pH	-	7,35
Salinitas	Ppt	27,94 ‰
Kedalaman	Meter	2,46 m

Kecepatan Arus	Meter/detik	0,27 m/s
----------------	-------------	----------

Pengukuran pH selama penelitian didapatkan berkisar antara 7,35. Nilai yang di dapatkan masih tergolong normal untuk organisme perairan. Variasi nilai ini masih dalam batas aman untuk pH suatu perairan. Umumnya pH air laut relatif stabil dengan kisaran antara 7,5-8,4. Batasan pH yang ideal bagi biota laut nilainya berkisar antara 6,5-8,5. Nilai pH untuk biota laut berkisar antara 7-8,5. pH di suatu perairan yang normal berkisar antara 8,0-8,3. Nilai pH yang baik untuk berbagai kepentingan berkisar antara 6-9 (Souhoka dan Patty, 2013).

Salinitas yang didapatkan selama penelitian berkisar antara 27,94 ‰. Nilai salinitas di perairan Tanjung Jabung Barat masih terbilang optimum dikarenakan masih banyak jenis ikan dan udang yang didapatkan. Menurut Lignot et al., (2000) Salinitas mempengaruhi fisiologi kehidupan organisme dalam hubungannya dengan penyesuaian tekanan osmotik antara sitoplasma dan lingkungan. Pengaruh salinitas pada ikan dewasa sangat kecil karena salinitas di laut relatif stabil yaitu berkisar antara 30 – 36 ‰. Pengukuran kedalaman di dapatkan hasil yang berkisar 2,46 m meter. Kedalaman air mempengaruhi penyebaran dan jenis ikan. Air yang terlalu dangkal menyebabkan perubahan suhu yang besar karena cahaya matahari tembus langsung ke dasar air (Sinaga, 1995). Kedalaman perairan adalah jarak vertikal dari permukaan sampai dasar perairan yang biasanya dinyatakan dalam meter (m). kedalaman merumuskan salah satu parameter fisika, dimana semakin dalam perairan maka intensitas cahaya yang masuk semakin berkurang (Gonawi, 2009).

Hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian maka didapatkan kecepatan arus yang berkisar 0,27 m/s. kecepatan arus ini tergolong dalam kecepatan arus sedang. Hal ini sependapat dengan Ihsan (2009) yang menyatakan bahwa kecepatan arus air dapat dibagi menjadi 3 kategori antara lain kecepatan arus yang berkisar antara 0-0,25 m/s termasuk kedalam kategori arus yang lambat kecepatan arus yang berkisar antara 0,26-0,50 m/s termasuk kedalam kategori arus yang sedang, kecepatan arus berkisar antar 0,51-1 m/s termasuk kedalam kategori arus yang sangat cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada jumlah dan berat hasil tangkapan jaring insang millennium 3 inci lebih banyak dibandingkan jaring insang 4 inci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, 2004. Produktivitas Primer Udang Panaide di Perairan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 2017. Geografis Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Bandi, N., Z., Lisna dan Mulawarman, 2021 Comparative of The Result of the Throw-Net Catch at Different mesh size in Kerinci Lake. Jurnal Perikanan dan Kelautan Universitas Riau 26 (1). Skripsi. FKIP. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat . 2017. Geografis Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2013. Laporan Statistik Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jambi.
- Diniah. 2014. Jaring Insang Selektivitas Dan Parameter. Temu Ahli Penangkapan Jaring Insang Di Wpp Indonesia. Yogyakarta.
- Firmansyah, dan T. Lubis, A. Zulkifli. 2015. Model Pengembangan Perilaku Pengolahan Keuangan Nelayan di Provinsi Jambi. Universitas Jambi, 3 (1): 72-139.
- Gulland, J.A. (1983) Fish Stock Assessment. A Manual of Basic Method FOA/Wiley Series on Food and Agriculture, Rome.
- Gusrina, 2007. Budidaya Ikan. Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 160 halaman.
- Gonawi, G.R. 2009. Habitat dan Struktur Komunikasi Nekton di Sungai Cihideung. Bogor. Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ihsan, N. 2009. Komposisi Hasil Tangkapan Sondong Di Kelurahan Batu Tertip Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Koesbiono. 2004. Pengantar Ekologi PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lignot, J. H., C. S. Pierrot dan G. Charmantier. 2000. Osmoregulatory Capacity as a Tool in Monitoring the Physiological Condition and the Effect of Stress in Crustaceans. Aquaculture Journal. 191:209-245
- Lisnawati, L.A., B, Rochaddi, dan D.H. Ismunarti. 2015. Studi tipe pasang surut di Pulau Parang Kepulauan Karimun Jawa Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Oseanografi. 2(3): 214-220.
- Simbolon, A. R. 2016. Status pencemaran di perairan Cilincing, Pesisir DKI Jakarta. Pro-life, 3(3): 167-180.

Sinaga, T.P., 1995. Bioekologi Komunitas Ikan di Sungai Banjarn Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Thesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 97 hal.

Souhoka, J dan S. I. Patty. 2013. Pemantauan Kondisi Hidrologi dalam Kaitannya dengan Kondisi Terumbu Karang di Perairan Pulau Talise, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. 1 (3). ISSN: 2302-3589.

Surinanti, D. 2007. Pasang surut dan energinya. *Jurnal Oseana*. 32(1) : 15-22.

Yuniarsih, T dan Suwatno. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Alfabeta, Bandung